

Daftar Isi ...

- Tinjauan Umum Hingga November 2010
- Prospek Ekspor 2011 Berdasarkan Komoditi

Pengarah

Wamendag
BPPK Perdagangan

Penanggung Jawab

Kapusdatin Perdagangan

Tim Penulis

Yati Nuryati
Deasi Natalia
Nurozy

Supervisi

Sjamsu Rahardja
Ernawati Munadi

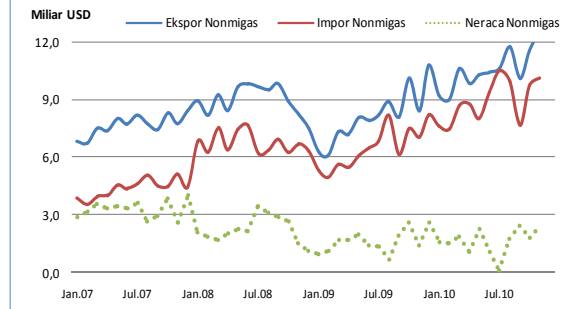
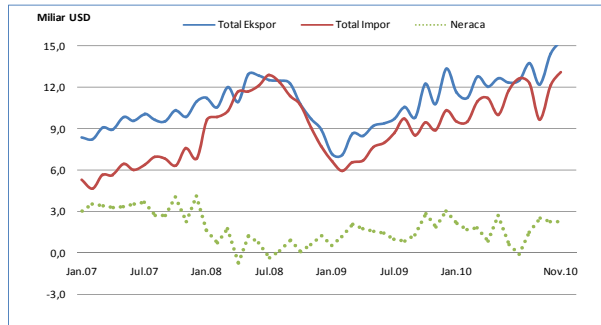
TINJAUAN UMUM: HINGGA NOVEMBER 2010

- Kinerja Ekspor Indonesia selama periode Januari-November 2010 memperkuat optimisme bahwa nilai ekspor keseluruhan tahun itu akan jauh melampaui target .
- Optimisme itu semakin besar didorong oleh kinerja ekspor Non Migas Indonesia bulan November 2010 yang memecahkan rekor dan mencatat sejarah baru.
- Selain itu, kinerja ekspor non migas bulan November 2010 juga menyumbangkan surplus non migas bulanan tertinggi sepanjang 2010 sebesar US\$ 2,5 miliar.
- Ekspor ke RRT bulan November 2010 meningkat sebesar 34,6 persen dan menjadikan negara itu sebagai negara tujuan ekspor non-migas terbesar untuk bulan tersebut.
- Ekspor Indonesia tahun 2011 diperkirakan mencapai US\$ 138 miliar sampai US\$ 145 miliar atau meningkat US\$ 15 miliar hingga US\$ 19 miliar dibandingkan 2010, didominasi oleh peningkatan komoditas non-migas utama, seperti Tekstil dan Produk Tekstil, alas kaki, otomotif, CPO, Kakao dan Kopi

Kinerja Ekspor Indonesia selama periode Januari-November 2010 memperkuat optimisme bahwa ekspor untuk seluruh tahun itu akan jauh melampaui target . Dengan total nilai ekspor mencapai US\$ 140,6 miliar, kinerja ekspor hingga November 2010 lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor pada periode yang sama tahun 2008 yang sebesar US\$ 128,1 miliar apalagi dengan nilai ekspor pada periode yang sama tahun 2009 sebesar US\$ 103,2 miliar. Pencapaian itu didorong kenaikan non migas sebesar 33,8 persen.

Nilai ekspor bulan November 2010 meningkat 6,5 persen dibandingkan Oktober 2010 yaitu dari US\$ 14,4 miliar menjadi US\$ 15,3 miliar. Bila dibandingkan dengan November 2009, nilai ekspor November 2010 mengalami peningkatan sebesar 42,3 persen.

Grafik 1. Tren Total Ekspor dan Impor terus Menguat



Sumber: BPS (diolah)

Optimisme pencapaian target ekspor 2010 serta ekspor yang lebih baik pada 2011 didorong kinerja ekspor non migas bulan November 2010 yang memecahkan rekor dan mencatat sejarah baru. Ekspor non-migas bulan November 2010 mencapai US\$ 12,6 miliar, meningkat 49,2persen dari periode yang sama tahun 2009, dan lebih tinggi 8,9 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai ekspor tersebut merupakan kinerja ekspor non-migas bulanan tertinggi sepanjang sejarah yang lebih tinggi dari rekor bulanan sebelumnya di bulan Agustus 2010 sebesar US\$ 11,8 miliar, dan jauh di atas rata-rata nilai ekspor non-migas bulanan sepanjang tahun 2010 sebesar US\$10,5 milyar. Secara kumulatif ekspor non-migas selama Januari-November 2010 mencapai US\$ 115,9 miliar atau naik 33,8 persen dari periode yang sama tahun 2009 (grafik 1 Neraca Perdagangan).

Tabel 1. Perdagangan Indonesia Januari-Nopember (Juta USD)

DESCRIPTION	Nop-09	Okt-10*	Nop-10*	Perub (%) Nop'10 / Nop'09	Jan - Nop			mom (%) Nop/Okt	yoy (%) 10/09
	Juta USD				2008	2009	2010*		
	EKSPOR								
Total	10.775,4	14.399,6	15.338,2	42,3	128.123,9	103.161,9	140.654,1	6,5	36,3
Non Migas	8.438,0	11.557,7	12.586,3	49,2	100.404,6	86.646,5	115.938,3	8,9	33,8
Migas	2.337,4	2.841,9	2.751,9	17,7	27.719,3	16.515,4	24.715,8	-3,2	49,7
Minyak Mentah	743,1	1.005,9	1.159,5	56,0	11.963,3	6.864,5	9.157,3	15,3	33,4
Hasil Minyak	246,2	303,1	230,1	-6,5	3.286,9	1.964,7	3.416,6	-24,1	73,9
Gas	1.348,1	1.532,9	1.362,3	1,1	12.469,1	7.686,2	12.141,9	-11,1	58,0
IMPOR									
Total	8.814,7	12.120,0	13.071,0	48,3	121.454,9	86.529,3	122.580,0	7,8	41,7
Non Migas	6.983,8	9.735,6	10.124,0	45,0	91.916,4	69.644,1	97.810,3	4,0	40,4
Migas	1.830,9	2.384,4	2.947,0	61,0	29.538,5	16.885,2	24.769,7	23,6	46,7
Minyak Mentah	798,0	527,2	1.268,3	58,9	9.602,6	6.527,5	7.633,4	140,6	16,9
Hasil Minyak	1.003,7	1.825,6	1.569,9	56,4	19.701,4	9.903,9	16.456,6	-14,0	66,2
Gas	29,2	31,6	108,8	272,6	234,5	453,8	679,7	244,3	49,8
NERACA									
Total	1.960,7	2.279,6	2.267,2	15,6	6.669,0	16.632,6	18.074,1	-0,5	8,7
Non Migas	1.454,2	1.822,1	2.462,3	69,3	8.488,2	17.002,4	18.128,0	35,1	6,6
Migas	506,5	457,5	-195,1	-138,5	-1.819,2	-369,8	-53,9	-142,6	-85,4
Minyak Mentah	-54,9	478,7	-108,8	98,2	2.360,7	337,0	1.523,9	-122,7	352,2
Hasil Minyak	-757,5	-1.522,5	-1.339,8	76,9	-16.414,5	-7.939,2	-13.040,0	-12,0	64,2
Gas	1.318,9	1.501,3	1.253,5	-5,0	12.234,6	7.232,4	11.462,2	-16,5	58,5

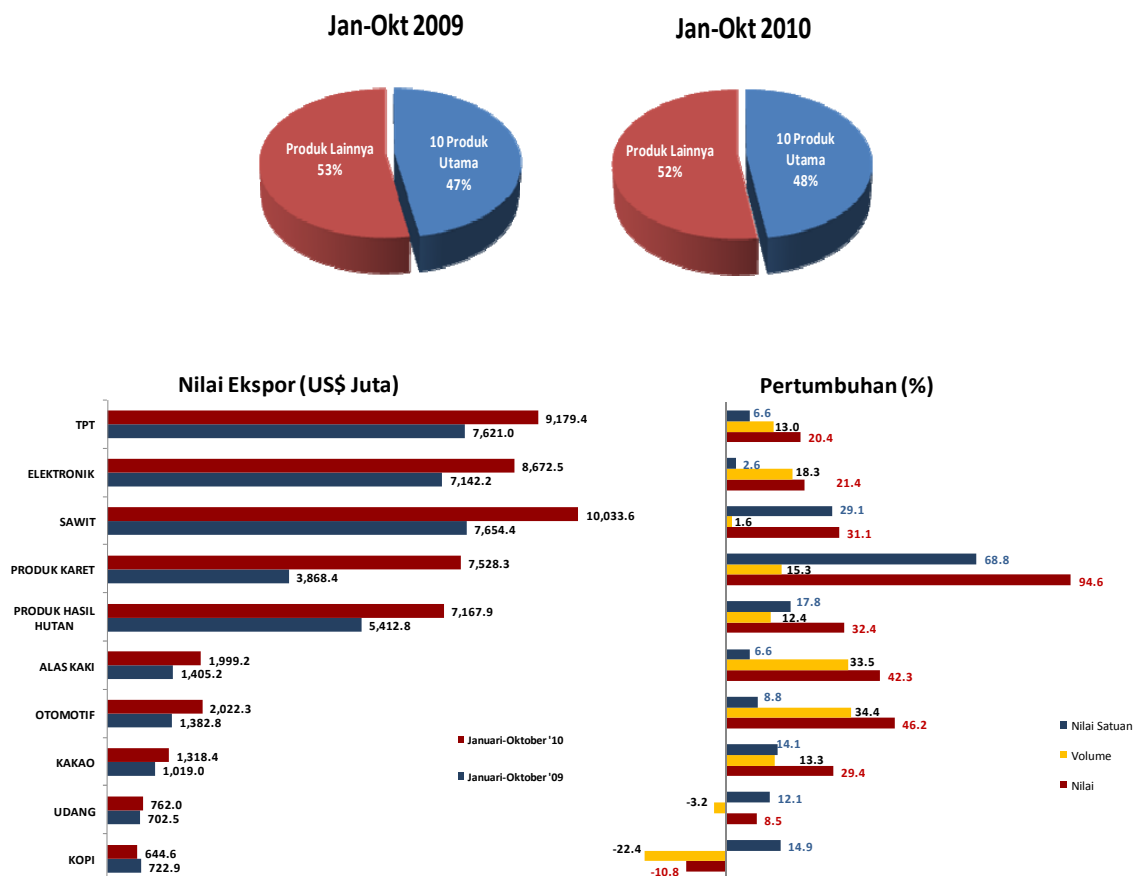
* Angka Sementara

Sumber : BPS

Kuatnya kinerja ekspor non migas bulan November 2010 menyumbangkan surplus non migas tertinggi sepanjang 2010 sebesar US\$ 2,5 miliar. Neraca perdagangan periode Januari-November 2010 mengalami peningkatan sebesar 8,7 persen yang didorong oleh surplus sebesar US\$ 18,1 miliar, sementara migas mengalami defisit sebesar US\$ 0,05 miliar. Surplus non migas bulan November adalah tertinggi selama tahun 2010. Sedangkan kumulatif Januari-November 2010 neraca non migas surplus US\$ 18,1 miliar.

Faktor Pendorong membaiknya kinerja ekspor non migas Indonesia selama Periode Januari-November 2010 tidak terlepas dari keberhasilan diversifikasi produk dan pasar ekspor. Dari diversifikasi produk, dominasi 10 produk utama dalam ekspor non migas kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 48 persen dari periode yang sama tahun 2009 sebesar 47 persen. Diantara 10 produk tersebut yang mengalami kenaikan tinggi adalah produk karet meningkat sebesar 94,6 persen, Otomotif naik 46,2 persen dan alas kaki tumbuh 42,3 persen (Grafik 2).

Grafik 2. Diversifikasi Produk Ekspor Non-Migas

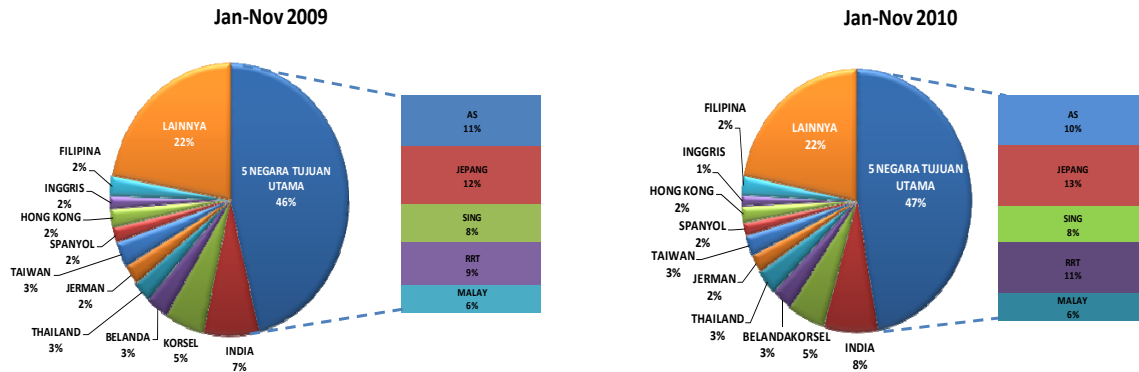


Sumber: BPS (diolah)

Dari sisi pasar ekspor, Pasar tujuan ekspor Indonesia periode Januari-November 2010 masih terkonsentrasi pada lima pasar ekspor non-migas utama yaitu Jepang, RRT, Amerika Serikat (AS), Malaysia dan Singapura. Pangsa ke lima negara tujuan ekspor tersebut mencapai 47 persen dari pangsa ekspor. Jepang dan AS masih menjadi negara tujuan utama ekspor non-migas Indonesia. Pangsa ekspor non-migas ke negeri Sakura ini mencapai 13 persen selama Januari-November 2010 atau nilainya naik sebesar US\$ 4,0 miliar dibandingkan periode yang sama tahun 2009 (Grafik 3).

Tingkat konsentrasi lima pasar utama tersebut diharapkan terus menurun hingga mencapai 43 persen sampai 47 persen selama periode 2010-2014.

Grafik 3. Diversifikasi Pasar Ekspor Non-Migas



Sumber : BPS (diolah)

Ekspor ke RRT meningkat sebesar 34,6 persen dan merupakan peningkatan tertinggi dibanding ke negara tujuan ekspor lainnya . Ekspor non-migas ke RRT bulan November 2010 mencapai US\$ 1,7 miliar atau meningkat 34,6 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan ekspor ini merupakan yang tertinggi dibandingkan negara tujuan ekspor lainnya. Bahkan, kinerja ekspor ke RRT selama November 2010 telah menjadikannya terbesar menggeser posisi Jepang, Uni Eropa (UE) serta Amerika Serikat (AS) sebagai negara tujuan ekspor utama Indonesia (Tabel 2). Menteri Perdagangan dalam konferensi pers-nya juga menyatakan bahwa perkembangan kinerja ekspor Indonesia ke RRT semakin mengkonfirmasi manfaat AC-FTA (ASEAN-China Free Trade Area) bagi ekspor non-migas Indonesia. Ekspor produk industri ke RRT tetap mendominasi ekspor non migas Indonesia ke negara tersebut. Selama Jan-Okt 2010 kinerja ekspor produk industri mencapai US\$ 6,0 miliar atau naik 24,2 persen dibandingkan periode yang sama 2009.

Tabel 2. Beberapa Pasar Tujuan Ekspor Non Migas Indonesia

NEGARA TUJUAN	NILAI FOB (US\$ 'JUTA)		PERUBAHAN %
	OKT 2010	NOV 2010	
ASEAN	2,515.5	2,621.6	4.22
UNI EROPA	1,393.0	1,539.1	10.49
RRT	1,310.2	1,763.7	34.62
JEPANG	1,334.4	1,616.0	21.10
USA	1,224.3	1,124.1	-8.18
AUSTRALIA	227.8	271.5	19.19
KOREA SELATAN	480.1	600.1	25.01
TAIWAN	297.1	347.1	16.83

Sumber: BPS (diolah)

Sementara itu, defisit neraca perdagangan non migas dengan RRT periode Jan-Okt 2010 (data BPS terakhir) mencapai US\$ 5,3 miliar, mengalami peningkatan sebesar US\$ 1,4 miliar dibandingkan

periode yang sama tahun 2009. Sekalipun demikian, defisit tersebut turun dibandingkan periode pra-krisis keuangan global tahun 2008 yang mencapai US\$ 6,1 miliar. Peningkatan defisit neraca perdagangan non migas Indonesia selama periode Jan-Okt 2010 dipicu oleh meningkatnya impor bahan baku sebesar US\$ 3,2 miliar dan barang modal sebesar US\$ 1,7 miliar.

PROSPEK EKSPOR BERDASARKAN KOMODITI

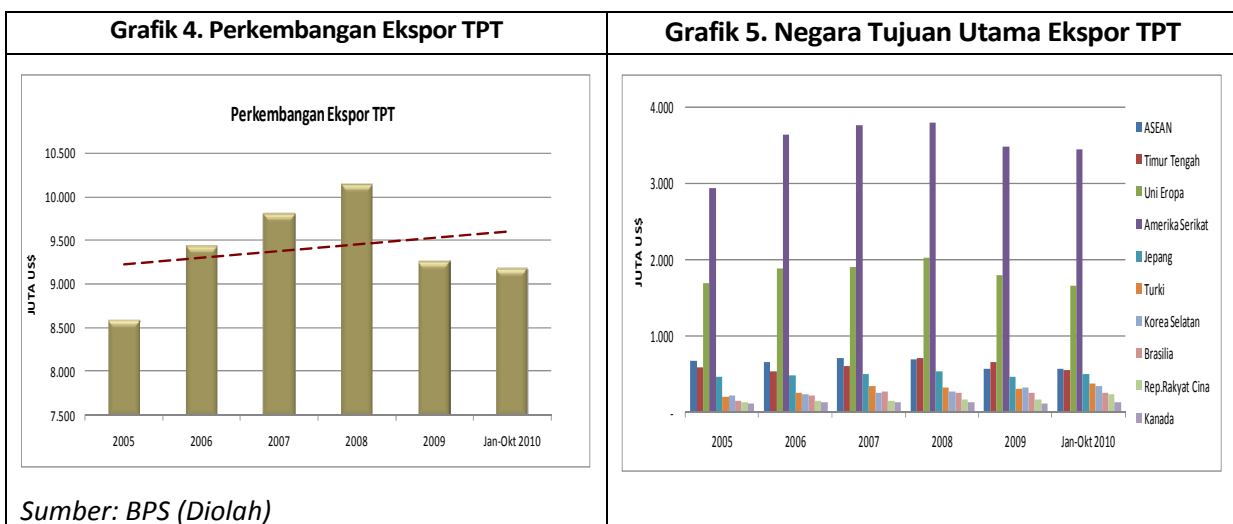
Ekspor Indonesia tahun 2011 diperkirakan mencapai US\$ 138- US\$ 145 miliar atau meningkat US\$ 15-US\$ 19 miliar dibandingkan perkiraan 2010. Berdasarkan asumsi bahwa ekonomi dunia di tahun 2011 tumbuh 4.2 persen pertumbuhan investasi 10 -11 persen, ekspor non-migas Indonesia di tahun 2011 diperkirakan meningkat 12-15,0.

Prospek peningkatan ekspor Indonesia tahun 2011 akan didominasi oleh peningkatan ekspor non-migas yang didukung oleh peningkatan ekspor beberapa komoditas utama, seperti TPT, Alas kaki, otomotif, serta beberapa komoditi utama berbasis perkebunan seperti CPO, Kakao dan Kopi. Berikut ini gambaran kinerja beberapa komoditi yang dapat mendukung peningkatan ekspor non migas.

TPT

Produk TPT (tekstil dan produk tekstil) ditargetkan meningkat 10,4 persen. Peningkatan target ekspor TPT didukung oleh kondisi pasar utama ekspor yang masih prospektif, seperti AS, EU, Timur Tengah dan ASEAN. Pada periode Januari-Oktober 2010, ekspor TPT ke AS memberikan peranan paling besar terhadap total ekspor TPT, yaitu sebesar 37,5 persen; diikuti oleh Uni Eropa, ASEAN dan Timur Tengah masing-masing memberikan peranan sebesar 18,1 persen; 6,2 persen dan 5,1 persen (grafik 5) dan diperkirakan kondisi ini masih akan terus berlanjut seiring dengan perbaikan ekonomi di Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang yang di picu oleh menguatnya produksi di China dan Jerman. World Bank (2011), memperkirakan ekspor Negara maju akan terus meningkat dengan tingkat pertumbuhan seperti sebelum terjadi krisis.

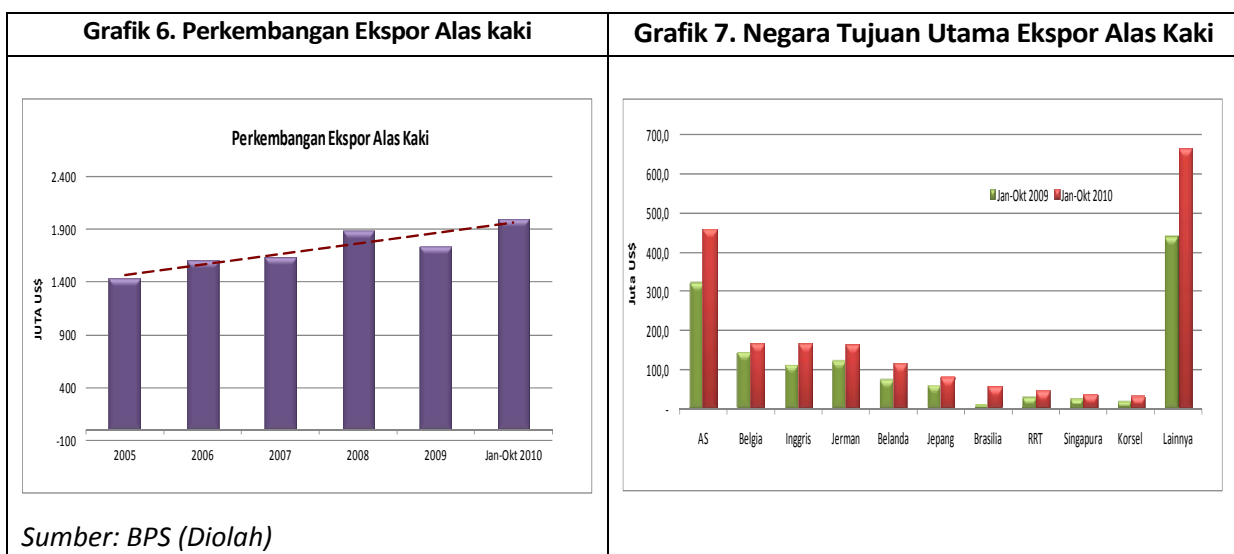
Selain itu, program pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu produk TPT dengan memberikan bantuan revitalisasi mesin dan peralatan pada tahun 2010 yang akan diperpanjang sampai tahun 2015 diharapkan dengan makin banyak mesin pabrik TPT yang akan memiliki , daya saing .



ALAS KAKI

Ekspor produk alas kaki ditargetkan tumbuh lebih dari 20 persen tahun 2011, yang didorong oleh membaiknya perekonomian AS dan Eropa serta berkembangnya pasar non-tradisional, terutama di Eropa Timur dan Asia Tengah (grafik 7). Selain itu, sama halnya dengan TPT adanya restrukturisasi industri dan modernisasi mesin tekstil diharapkan akan meningkatkan investasi .

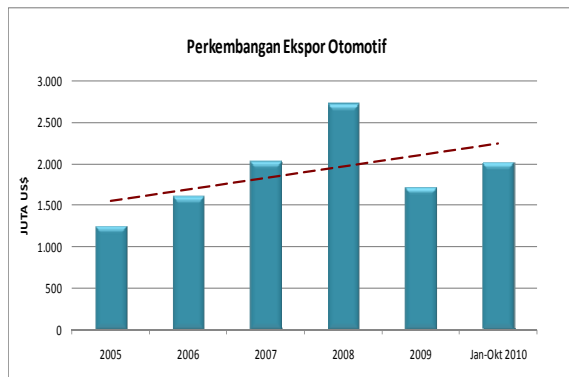
Relokasi 2 pabrik sepatu besar di Purwakarta dan Tangerang, serta tingkat turnover pegawai Indonesia yang lebih rendah dibandingkan China, juga menjadi faktor pendukung lainnya dalam optimisme ekspor produk ini. Selain itu, adanya produk China dan Vietnam yang terkena dumping di kawasan Amerika Serikat menjadikan Indonesia memiliki peluang tersendiri. Saat ini, negara tujuan ekspor alas kaki Indonesia adalah Uni Eropa, AS, Jepang, China, dan ASEAN.



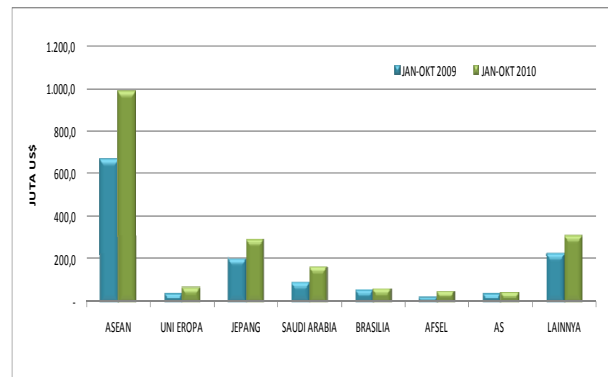
OTOMOTIF

Pada tahun 2011, sektor otomotif ditargetkan meningkat 10 persen. Sektor otomotif ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Paska krisis global melanda pada 2008-2009, industri otomotif dan komponennya merupakan sektor yang paling cepat pulih . Sampai bulan Oktober 2010, ekspor otomotif tercatat sebagai komoditi dengan pertumbuhan pesat setelah karet dan produk karet, yaitu sebesar 46,2 persen setelah mengalami kontraksi sebesar 40,4 persen pada tahun 2009.

Pertumbuhan ekspor otomotif tersebut, antara lain didorong oleh pemulihan dan pertumbuhan pasar di negara-negara yang pasarnya sedang tumbuh seperti ASEAN, Arab Saudi dan Brazil. Selain itu dengan adanya perjanjian perdagangan bebas kawasan ASEAN (AFTA) diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekspor otomotif ini. Tujuan Ekspor produk otomotif sampai dengan Oktober 2010 masih dinominasi oleh negara ASEAN, Jepang, Saudi Arabia dan Brazil dengan tren pertumbuhan selama lima tahun terakhir masing-masing sebesar 10,2 persen; 10,4 persen; 50,5 persen dan 55,8 persen . (grafik 8 dan 9)

Grafik 8. Perkembangan Ekspor Pulp & Paper

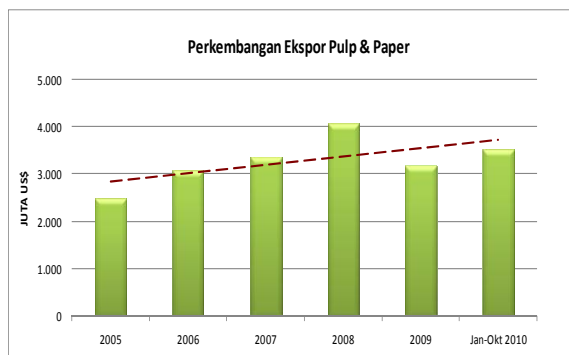
Sumber: BPS (Diolah)

Grafik 9. Negara Tujuan Utama Ekspor Pulp & Paper

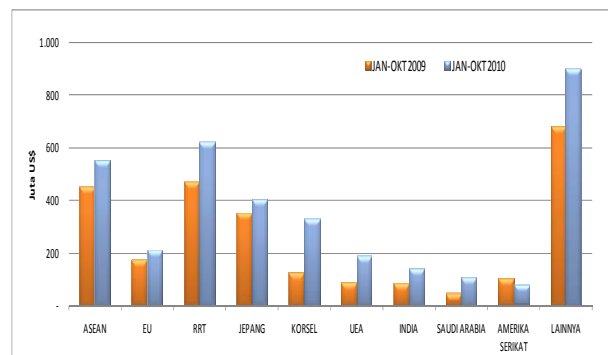
KERTAS

Ekspor produk kertas juga ditargetkan meningkat sejalan dengan adanya langkah-langkah pengamanan akses pasar produk kertas Indonesia yang kerap menghadapi hambatan, yang terus dilakukan oleh Pemerintah. Seperti yang belum lama ini, pencabutan Bea Masuk Anti Dumping di Korea Selatan. Pencabutan tersebut akhirnya dilakukan setelah Korea Selatan tidak menemukan adanya indikasi kerugian produsen dalam negeri akibat impor kertas dari Indonesia. Dengan adanya pencabutan bea masuk anti dumping tersebut, produsen di dalam negeri diharapkan dapat kembali memaksimalkan produksi dan orientasi ekspor produk kertasnya ke Korsel, mengingat Korea Selatan merupakan salah satu negara tujuan utama dan Indonesia menguasai 20-25 persen pangsa pasar kertas Korea Selatan.

Seiring dengan memulihnya perekonomian di Asia sebagai pasar utama komoditi tersebut, ekspor pulp dan kertas terus meningkat. Trend peningkatan ekspor pulp & paper Indonesia selama lima tahun terakhir mencapai 8 persen pertahun. Pada periode Januari-Oktober 2010 ekspor tercatat sebesar US\$ 3,5 miliar atau naik 37,3persen dibandingkan periode yang sama tahun 2009 (grafik 10 & 11).

Grafik 10. Perkembangan Ekspor Pulp & Paper

Sumber: BPS (Diolah)

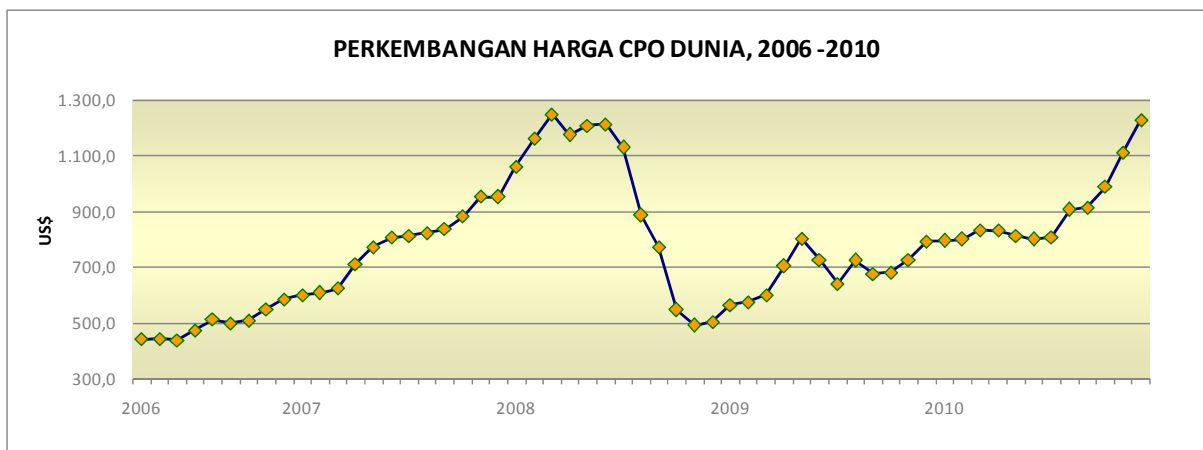
Grafik 11. Negara Tujuan Utama Ekspor Pulp & Paper

CPO & TURUNANNYA

ekspor CPO memiliki prospek yang sangat cerah disebabkan oleh peningkatan konsumsi produk-produk yang berbahan baku CPO yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk di berbagai Negara. Pemerintah menargetkan ekspor produk CPO (crude palm oil) dan turunannya akan tumbuh 16 persen. Optimisme ini dilatarbelakangi oleh adanya rencana investasi di sektor sawit sebesar US\$ 1,2 miliar pada tahun 2011.

Selain itu, adanya kebijakan pemerintah terkait kebijakan insentif hilirisasi minyak sawit mentah (CPO) dan kakao dengan cara mendorong pengembangan empat produk pengolahan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) pada tahun ini diharapkan dapat mendorong peluang ekspor produk hilir CPO, berupa oleokimia, biodiesel, minyak goreng, dan minyak samin.

Grafik 12. Perkembangan Harga CPO Dunia



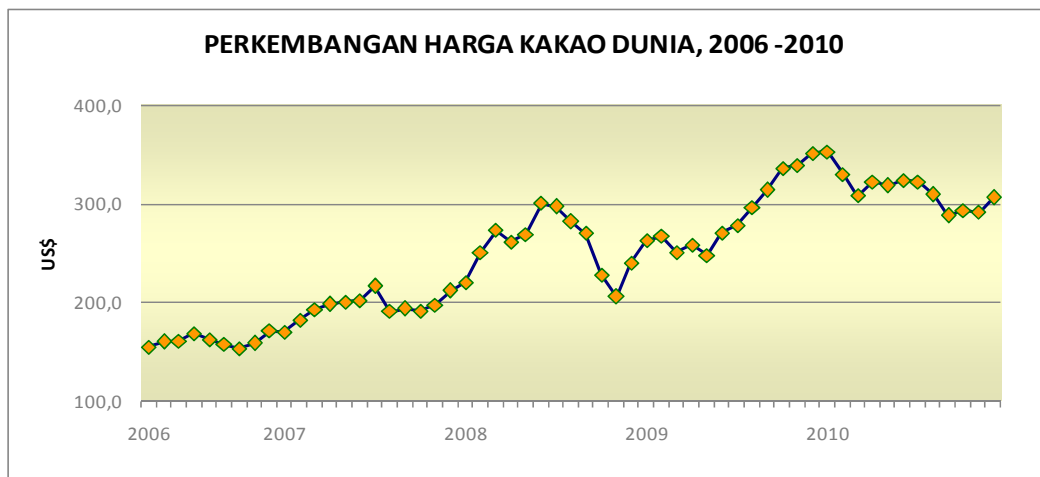
Sumber: Worldbank

Selain yang terkait dengan kebijakan dan rencana investasi dalam sektor CPO, sejumlah proses perjanjian perdagangan dengan beberapa negara tujuan ekspor CPO seperti Pakistan dan India, serta tingginya potensi pasar di Timur Tengah dan Eropa Timur diharapkan akan mendongkrak nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tersebut.

KAKAO

Kementerian Perdagangan menargetkan ekspor kakao olahan meningkat 61 persen, sedangkan biji kakao diperkirakan tumbuh 22 persen. Di tahun 2010, produksi kakao mencapai 180 ribu ton meningkat dari tahun lalu sebesar 130 ribu ton. Tahun 2011 diperkirakan produksi menjadi 280 ribu ton.

Prospek industri kakao nasional yang cukup cerah ini didukung oleh konsistensi kebijakan pemerintah yang sudah mencanangkan penguatan industri dari hulu hingga ke hilir. Selain itu, adanya program Gerakan Nasional Kakao untuk Peningkatan Mutu dan Produksi Biji Kakao berpeluang meningkatkan ekspor kakao.

Grafik 13. Perkembangan Harga Kakao Dunia

Sumber: Worldbank

KOPI

Prospek ekspor kopi tahun 2011 juga diperkirakan akan lebih baik dari tahun 2010 yang menunjukkan penurunan. Sebuah riset terbaru dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) menyebutkan bahwa hujan yang ekstrem sepanjang tahun 2010 telah menyebabkan produktivitas kopi di Jawa, Bali, dan Sumatera Bagian Selatan merosot. Sehingga situasi ini telah menyebabkan ekspor kopi Indonesia merosot.

Tahun 2011 produksi kopi diprediksikan akan meningkat menjadi 570 ribu ton dari 540 ribu ton pada 2010 mengingat pergerakan harga kopi dunia yang meningkat cepat. Pada bulan Desember 2010, harga kopi dunia mencapai US\$ 2,1 per kilo untuk Robusta dan US\$ 5,5 per kg untuk Arabika, dengan trend peningkatan selama 2010 masing-masing sebesar 3,1 persen dan 4,4 persen perbulan. Dengan adanya kegairahan peningkatan produksi kopi nasional, Indonesia sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia, pada tahun 2011 ini akan mampu memanfaatkan momentum kenaikan harga kopi dunia ini.

Untuk mencapai target ekspor 2011 tersebut, banyak faktor-faktor yang akan dihadapi yang harus selalu diwaspadai . Faktor utama adalah ancaman inflasi, terutama dari bahan pangan dan energi. Faktor lain adalah potensi menurunnya perbaikan ekonomi dunia, khususnya di Amerika Serikat dan Eropa. Beberapa lembaga penelitian dunia meramalkan bahwa pertumbuhan riil ekonomi dunia akan menurun, dari 4,1 persen di tahun 2010 menjadi 3,7 persen. USA hanya akan tumbuh 2,7 persen di tahun 2011 (2,8 persen tahun 2010), Zona Eropa menjadi 1,7 persen di tahun 2011 (1,8 persen di tahun 2010). RRT diperkirakan mengalami penurunan dari 10 persen di tahun 2010 menjadi 9 persen di tahun 2011 (Business News, 31 Desember 2010) Selain itu, Business News memprediksikan bahwa perekonomian riil Indonesia bisa mencapai 6,5 persen dengan potensi inflasi sebesar 6,3 persen. Hal yang perlu diwaspadai dalam mendukung kinerja investasi dan ekspor Indonesia di tahun 2011 adalah menjaga pembalikan arus modal portofolio yang akan berdampak pada fluktuasi nilai tukar. Perlambatan pertumbuhan ekonomi China dapat mengurangi potensi perdagangan di kawasan, termasuk Indonesia.

Referensi:

Business News. Prediksi ekonomi 2011: menjaga momentum. 31 Desember 2010.

Business News. Waspada Trend Peningkatan Harga Minyak Mentah. Edisi 4 Januari 2011

Info Perdagangan Dalam Negeri. Outlook Perdagangan Indonesia 2011. Edisi Desember 2010

Siaran Pers Kementerian Perdagangan bulan Januari 2011

Weekly Global Economic Brief, Development Prospect Group World Bank, No. 73 January 2011